

Volume 6, No. 3  
Desember, 2023

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Analisis Faktor Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri Di SMP Sriwijaya Palembang***

Tri Sartika & Tri Restu Handayani



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Analisis Faktor Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya Palembang

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Tri Sartika & Tri Restu Handayani

### ABSTRACT

**Background:** The incidence of anemia in adolescents is still very high, namely above 20%, 26.8% in children aged 5 to 14 years, 32% in children aged 15 to 24 years. This high incidence of anemia is closely related to compliance in consuming Blood Supplement Tablets (TTD). The aim of the research is to determine the analysis of factors in the incidence of nutritional anemia in young women. **Methods:** This research is a quantitative research with a cross sectional research design. The research population was Sriwijaya Middle School students in Palembang, South Sumatra, with a sampling technique, namely a total population of 25 respondents. The measuring method used was an interview with the measuring instrument used was an open questionnaire about anemia in adolescents. Data analysis was carried out using the univariate analysis method to determine the frequency distribution of the variables studied, and the relationship between variables was carried out using bivariate analysis using the chi-square method. **Results:** The results of the research show that there is a significant relationship between the variables Knowledge p value 0.005, Nutrition p value 0.005 and maternal education level p value 0.049 with the incidence of nutritional anemia in young women at Sriwijaya Middle School in 2023. In the variables Attitude and menstrual patterns it is known that the p value is >0.05 which This means that there is no significant relationship with the incidence of anemia in adolescent girls. **Conclusion:** Based on the research results, it can be concluded that there is still low exposure to information regarding the risk of anemia, especially among adolescent girls, so there is a need for active health promotion regarding the risk of stunting in adolescent girls, especially the incidence of nutritional anemia.

### Keywords:

Anemia, adolescent Girls

### Korespondensi:

Tri Restu Handayani

[restu\\_senja@ymail.com](mailto:restu_senja@ymail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Bina Husada Palembang

### ABSTRAK

Angka kejadian anemia pada remaja itu masih sangat tinggi yaitu di atas 20%, 26,8% pada anak usia 5 sampai 14 tahun, 32% pada anak, usia 15 sampai dengan 24 tahun. Kasus anemia yang masih tinggi ini erat kaitannya dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Tujuan Penelitian adalah diketahui analisis faktor kejadian anemia gizi pada remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian adalah Siswa SMP Sriwijaya Palembang Sumatera Selatan, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total populasi yang berjumlah 25 responden. Cara ukur yang digunakan berupa wawancara dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner terbuka tentang anemia pada remaja. Analisis data dilakukan dengan metode analisis univariate untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable yang diteliti, dan hubungan antar variabel dilakukan dengan analisis bivariate menggunakan metode chi-square. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel Pengetahuan p value 0.005, Gizi p value 0.005 dan tingkat pendidikan ibu p value 0.049 dengan kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya Tahun 2023. Pada variabel Sikap dan pola menstruasi diketahui p value >0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya paparan informasi terkait risiko anemia khususnya pada remaja putri, sehingga perlu adanya giat promosi kesehatan terkait risiko stunting pada remaja putri khususnya kejadian anemia gizi.

**Kata kunci :** remaja putri, anemia

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika sel darah merah yang terlalu sedikit atau abnormal, akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh. Hal ini menyebabkan gejala seperti kelelahan, kelemahan, pusing dan sesak napas, dan lainnya. Penyebab anemia yang paling umum termasuk kekurangan nutrisi, terutama kekurangan zat besi (WHO, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada remaja di dunia adalah 4,8 juta dan di Indonesia sebesar 23% (Kemkes, 2022). Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional (Kemkes, 2022).

Menurut Riskesdas 2018 anemia pada remaja itu masih sangat tinggi di atas 20%. Secara rinci, anemia pada anak usia 5 sampai 14 tahun sebesar 26,8%, usia 15 sampai dengan 24 tahun mencapai 32%, artinya 3 dari 10 orang mengalami anemia. Kasus anemia yang masih tinggi ini erat kaitannya dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dimana 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri tidak mengkonsumsi TTD yang membuat mereka berisiko anemia. Target penurunan stunting di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024. Saat ini kasus stunting masih di angka 24% (BKKBN, 2021).

Di dalam Perpres nomor 72 tahun 2021, yang menjadi indikator penting yaitu remaja putri menerima tablet tambah darah atau mengonsumsi tablet tambah darah dengan target 90%. Perlunya intervensi kepada remaja putri karena sebelum kelahiran bayi, harus diperbaiki kondisi gizinya, bahkan sejak remaja.

Karena nanti pada saat remaja perilaku untuk asupan gizi yang baik akan terbawa sampai dengan nanti menjadi dewasa lalu memasuki masa kehamilan. Remaja putri yang anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia, selanjutnya menjadi ibu anemia yang dapat mengalami kekurangan energi kronis saat hamil nanti. Dampak Anemia jangka pendek bisa menurunkan daya tahan tubuh penderitanya sehingga mudah terkena penyakit infeksi, serta menyebabkan kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, ini bisa membuat kebugaran dan ketangkasan berpikir menurun yang bisa membuat prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja ikut turun. Dan dampak anemia jangka panjang pada remaja putri dan Wanita Usia Subur akan terbawa hingga dia menjadi ibu hamil anemia yang bisa mengakibatkan perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, Sedangkan bayi yang dikandungnya dapat mengalami Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), kelahiran prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak, di antaranya stunting dan gangguan neurokognitif (Kemkes, 2022).

## METODE

### Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional.

### Setting

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Sriwijaya Palembang. Objek penelitian adalah remaja putri. Penelitian dilakukan pada Juni 2023.

### Sampel

Populasi penelitian adalah Siswa SMP Sriwijaya Palembang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Adapun kriteria Inklusi penelitian ini adalah:

1. Remaja putri umur 10-18 tahun
2. Telah mendapatkan menstruasi
3. Siklus menstruasi normal (21-35 hari)

**Kriteria Ekskusi :**

1. Kondisi tubuh kurang/tidak sehat (sedang terinfeksi suatu penyakit)
2. Adanya penyakit kelainan darah
3. Siklus menstruasi <21 hari atau >35 hari

**Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terbuka yang berisi pertanyaan

tentang pengetahuan responden yang berkaitan dengan anemia dan tablet Fe.

**Analisis data**

Analisa data dilakukan dengan metode analisis statistic deskriptif. Hubungan antara variabel diuji dengan *chi square*.

**HASIL**

Distribusi frekuensi responden remaja putri dengan anemia dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Faktor Kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya**

No.	Variabel	n	Total	%	Total
1	Anemia	10	25	40	100
	Tidak Anemia	15		60	
2	Pengetahuan Kurang	11	25	44	100
	Baik	14		56	
3	Sikap Negatif	7	25	28	100
	Positif	18		72	
4	Status Gizi Tidak Normal	14	25	56	100
	Normal	11		44	
5	Tingkat Pendidikan Rendah	11	25	44	100
	Tinggi	14		56	
6	Pola Menstruasi Tidak Normal	11	25	44	100
	Normal	14		56	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 25 responden, terdapat 10 responden (40%) yang mengalami anemia atau kadar Hb <12gr/dL, 11 responden (44%) memiliki pengetahuan yang kurang, ada 7 (28%) responden dengan sikap negatif, sebanyak 14

responden (56%) responden memiliki status gizi tidak normal yang terlihat dari hasil ukur Indeks massa Tubuh (IMT), ada 11 (44%) responden dengan tingkat pendidikan ibu rendah atau <SMA, dan juga 11 (44%) responden dengan pola menstruasi yang tidak normal.

**Tabel 2**  
**Hubungan Variabel penelitian dengan kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya**

No	Variabel	Anemia Gizi				Jumlah		p value	OR (95% CI)	
		Anemia		Tidak anemia						
		n	%	n	%	N	%			
1	Pengetahuan	Kurang (<49)	8	72.7	3	27.3	11	100	0.005	16.000
		Baik (≥49)	2	14.3	12	85.7	14	100		
			10		15		25			
2	Sikap	Negatif (<74)	4	57.1	3	42.9	7	100	0.378	2.667
		Positif (≥74)	6	33.3	12	66.7	18	100		
			10		15		25			
3	Status Gizi	Tidak Normal	8	72.7	3	27.3	11	100	0.005	16.000
		Normal	2	14.3	12	85.7	14	100		
			10		15		25			
4	Tingkat Pendidikan Ibu	Rendah (<SMA)	7	63.6	4	36.4	11	100	0.049	6.417
		Tinggi (≥SMA)	3	21.4	11	78.6	14	100		
			10		15		25			
5	Pola Menstruasi	Tidak Normal	3	27.3	8	72.7	11	100	0.414	0.375
		Normal	7	50.0	7	50.0	14	100		
			10		15		15			

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel Pengetahuan dengan kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya Tahun 2023, dengan nilai *p value* 0.005, kemudian dari hasil analisis diperoleh OR=16.000 artinya remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai risiko 16 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan yang baik. Pada variabel Status Gizi juga terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Sriwijaya Palembang tahun 2023 dengan nilai *p value* 0.005, diketahui OR=16.000 artinya remaja putri dengan status gizi tidak normal atau nilai IMT <18,5, >25,0 mempunyai risiko 16 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri dengan status gizi normal atau nilai IMT 18,5-25,0. Pada variabel Tingkat Pendidikan Ibu diketahui *p value* 0.049 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMP Sriwijaya Tahun 2023, dengan OR=6.417 artinya remaja putri dengan tingkat pendidikan ibu rendah (<SMA)

mempunyai risiko 6 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri dengan tingkat pendidikan ibu tinggi atau ≥SMA. Pada variabel Sikap dan pola menstruasi diketahui *p value* >0.05 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Hasil analisis diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Indrawatiningsih, Y., et al., (2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja, hasil analisis menunjukkan bahwa status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia dengan nilai *p value*:0,000. Menurut penelitian Yolanda, D., W., (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas wonosalam 1, ada hubungan kejadian anemia dengan status gizi dengan nilai *p value* 0,022, dan pengetahuan *p value* 0,000.

Menurut penelitian dari Martini (2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 Metro, hasil analisis menunjukkan bahwa factor-

faktor yang berhubungan dengan anemia adalah status gizi  $p=0,009$ ), pengetahuan ( $p=0,048$ ), pendidikan ibu ( $p=0,036$ ).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, status gizi dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan mempengaruhi seorang dalam bersikap sehingga berupaya untuk mencegah anemia pada remaja agar tidak menjadi berbahaya bagi kesehatan. Status gizi juga berhubungan dengan anemia. Salah satu indikasi seorang mengalami anemia adalah gizi yang tidak cukup. Pendidikan ibu berhubungan dengan pengetahuan tentang pola makan dan kebutuhan gizi yang secara langsung berhubungan dengan status gizi dan secara tidak langsung menjadi pemicu adanya anemia.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri adalah faktor pengetahuan, status gizi dan pendidikan ibu.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM STIK Bina Husada yang telah membantu secara administrative untuk pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada STIK Bina Husada yang telah mendanai penelitian dan terima kasih kepada pihak SMP Sriwijaya Palembang yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan sehingga penelitian ini dapat berlangsung. Diharapkan semua pihak yang terkait dapat bekerja sama dalam menurunkan angka kejadian anemia dan melaksanakan tindakan pencegahan dengan edukasi dan pemberian tablet Fe.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, S. (2020). Factors Affecting the Event of Anemia in High School Students. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 341-350

BKKBN. (2021). *Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*  
<https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual> diakses 15 maret 2023

Indrawatiningsih, Y., et., al., (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Februari 2021, 331-337

Kemkes, 2022. *Kejar Stunting Turun Hingga 14%, Kemkes Sasar Perbaikan Gizi pada Remaja Putri*  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/22102600001/kejar-stunting-turun-hingga-14-kemkes-sasar-perbaikan-gizi-pada-remaja-putri.html> diakses 15 maret 2023

Kemkes. (2022). *Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkat, Bebas Prestasi*  
<https://promkes.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi> diakses 15 maret 2023

Kemkes. (2015). *INFODATIN-Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.  
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>  
Diakses 24 Maret 2023

Kemkes R.I. (2023). *Mengenal gejala anemia pada remaja*.  
<https://promkes.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja#:~:text=Anemia%20adalah%20suatu%20kondisi%20dimana,jumlah%20produksi%20sel%20darah%20merah.>

Diakses 24 Maret 2023

- Martini, (2015)., *F aktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 Metro*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No. 1 Edisi Juni 2015 ISSN: 19779-469X
- Siauta.J.A., Indrayani, T., & Bombing K. (2020). Hubungan anemia dengan prestasi belajar siswi di SMP Negeri Kelila Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2018. *Journal for Quality in Womens's Health*, 3 (1), 82-86  
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.55>
- WHO. (2023). *Anemia*  
<https://www.who.int/health->

[topics/anaemia#tab=tab\\_1](#) diakses 15 maret 2023

- Widodo, M. D., Candra, L., & Rialita, F. (2019). Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 9(2), 88-98
- Yolanda, D.,W., (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas wonosalam 1*. Skripsi, Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu eperawatan Universitas Islam Sulthan Agung Semarang.